

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan sesuatu yang lahir dari interaksi antarmanusia yang mentransmisikan nilai melalui tradisi dari generasi kegenerasi. Menurut Ceunfin (2002: 69), kebudayaan merupakan unsur budaya yang bersumber dari kebiasaan, adat istiadat, kesenian dan ritual adat. Sedangkan menurut Edward Burnett Tylor kebudayaan adalah suatu sistem kompleks yang mencakup kepercayaan, seni tata krama, dan adat-istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dengan demikian kebudayaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan, tradisi, adat-istiadat, maupun kesenian yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat.

Manggarai merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu yang menjadi bagian dari keanekaragaman budaya itu sendiri adalah adanya kesenian Tari Caci yang menjadi ciri khas masyarakat Manggarai. Desa Sita, merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, yang dimana sampai saat ini budayanya masih diwarisi turun-temurun, salah satunya adalah Tarian Caci.

Tari Caci merupakan sebuah tarian perang yang dilakukan oleh sepasang penari laki-laki menggunakan cambuk dan perisai. Tari ini biasanya

dimainkan pada saat upacara *Penti*, dan upacara adat besar lainnya. Kata Caci berasal dari bahasa Manggarai, yang mana terdiri dari dua suku kata yaitu “Ca” artinya satu dan “Ci” artinya uji. Dengan demikian, tarian caci merupakan suatu tarian yang bermakna uji satu lawan satu yang bertujuan untuk menguji kejantanan dan ketangkasan seorang laki-laki.

Dalam tarian ini, para pemain dilengkapi dengan pakaian perang pelindung paha dan betis berupa celana panjang berwarna putih, dan *sarung songke* (songket khas Manggarai). Di bagian pinggang belakang dipasang untaian giring-giring yang berbunyi mengikuti gerakan pemain, bagian kepala menggunakan hiasan kepala yang berbentuk tanduk kerbau, serta menggunakan kain destar sebagai pelindung wajah.

Alat musik yang digunakan dalam tarian caci adalah kombinasi alat musik gong dan gendang. Iringan musik gong dan gendang dalam tarian menjadi bagian yang sangat penting. Tarian caci biasanya dilakukan/dipertunjukkan di halaman atau lapangan *Mbaru Gendang*. Namun seiring berjalannya waktu tempat tersebut dikeramatkan, karena halaman *mbru gendang* tersebut hanya digunakan untuk upacara-upacara adat tertentu.

Tarian caci yang merupakan hasil warisan leluhur yang semakin kurang diminati oleh masyarakat Manggarai, khususnya oleh generasi muda di Desa Sita. Hal ini disebabkan karena tarian caci mengalami kevakuman yang dilatarbelakangi oleh terjadinya perkembangan zaman dimana munculnya teknologi baru atau modern.

Desa Sita merupakan salah satu desa yang kehidupan tradisionalnya masih melekat dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki pekerjaan sebagai petani tradisional, yaitu dimana pekerjaan yang mereka lakukan masih mengikuti cara-cara yang ditinggalkan oleh para leluhur. Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, hampir seluruh warga di Desa Sita masih berpegang teguh pada ritual-ritual adat termasuk salah satunya adalah pelaksanaan tarian caci pada saat penti.

Namun seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan mempengaruhi kehidupan masyarakat di Desa Sita. Pada zaman sekarang ini, cenderung masyarakat atau bahkan generasi muda merasa bahwa hal-hal yang berbaur modern lebih banyak digemari daripada yang tradisional. Hal ini bisa dilihat dari adanya perkembangan teknologi yang sudah sangat mempengaruhi masyarakat atau kaum muda, sehingga cenderung untuk mempelajari budaya orang luar.

Pengaruh perkembangan teknologi dapat membawa dampak baik ataupun buruk, baik itu bagi masyarakat Desa Sita khususnya generasi muda. Kehidupan masyarakat yang masih bersifat tradisional ini, lambat laun akan dipengaruhi oleh gaya hidup modern, baik itu dari segi cara berpakaian, cara bercocok tanam, atau bahkan dalam hal kesenian. Berbicara tentang kesenian, tarian caci menjadi salah satu peninggalan leluhur Desa Sita yang masih sering dipentaskan. Namun adanya perubahan dari tahun ke tahun menyebabkan tarian ini kurang diminati oleh kaum muda.

Adanya perkembangan atau perubahan di tengah kehidupan masyarakat, menyebabkan kaum muda cenderung untuk lebih mempelajari hal luar dibandingkan budayanya sendiri. Hal ini terlihat pada saat pementasan caci dalam upacara penti, dominan anak muda lebih suka menjadi penonton, dan yang terlibat dalam caci adalah para orang tua. Tidak hanya pada saat pementasan caci, namun pada acara-acara tertentu sebaliknya anak muda lebih tertarik dengan seni modern, dimana anak muda lebih suka mempelajari goyangan rege, dansa, dan goyang ragam. Sehingga perubahan ini memberi dampak yang kurang baik bagi kaum muda, yang menyebabkan generasi muda kurang minat dengan tarian tradisional khususnya tarian caci.

Dengan demikian, pengaruh perkembangan atau perubahan akan berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat Desa Sita yang masih bersifat tradisional, khususnya bagi kaum muda. Generasi muda akan beranggapan bahwa budaya lokal seperti tarian caci bukan lagi sebagai sesuatu yang menarik bagi mereka, dan mereka akan lebih mengenal budaya luar.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan budaya lama adalah dengan melalui proses inkulturasi dan akulturasi, dimana pelaku budaya dapat menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Selain melalui kedua proses ini, upaya lain juga bisa melalui festival budaya yang diadakan setiap tahun. Festival budaya yang dilakukan bisa melibatkan generasi muda secara langsung, agar anak muda bisa mengambil peran aktif dalam mengembangkan budaya tradisional.

Pagelaran kesenian ini dilakukan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan festival pagelaran kesenian ini, penggunaan media sangat penting sebagai bentuk dokumentasi dan juga sebagai sarana untuk mengekspos pagelaran seni tari caci. Dengan demikian, selain anak muda dan masyarakat Manggarai, kesenian tarian caci ini bisa juga diketahui oleh masyarakat luar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan generasi muda kurang terlibat dalam Caci dan bagaimana peran generasi muda dalam upaya melestarikan dan mempertahankan budaya Caci secara khusus di Desa Sita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya keterlibatan generasi muda dalam pertunjukkan Tarian Caci di Desa Sita Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan mempertahankan tarian caci di Desa Sita, Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab generasi muda kurang terlibat dalam pertunjukkan Tari Caci.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan untuk melestarikan Tarian Caci di Desa Sita, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitiannya adalah, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu terlebih khusus dalam upaya pelestarian budaya daerah, khususnya tarian daerah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian, dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat dan Kaum Muda

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat dan kaum muda adalah dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terkait perubahan-perubahan yang berkembang di lingkungan masyarakat,

serta solusi untuk mengatasi perubahan tersebut agar tidak hilangnya budaya lama.

2. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa Pendidikan Musik adalah dapat dijadikan sebagai data dan informasi mengenai budaya atau tradisi yang berkembang di suatu daerah.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang budaya, serta mempunyai keinginan dan daya tarik untuk mempelajari dan melestarikan budaya daerahnya masing-masing.

4. Bagi Penulis

Sebagai tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir, serta dapat menambah wawasan tentang kebudayaan, dan upaya pelestariannya.

5. Bagi Sanggar

Manfaat penelitian ini bagi sanggar yaitu sebagai masukan atau saran tentang upaya pelestarian Tarian Caci sehingga pihak sanggar dapat lebih mengambil peran aktif dalam hal mementaskan Tarian Caci pada acara-acara atau pada festival-festival tertentu, dan lebih mengutamakan keterlibatan anak muda secara khusus.